

Peran Strategis Industri Asuransi terhadap Pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*: Peluang, Tantangan, dan Implikasi Kebijakan Publik

Haposan Bakara

Penulis

Haposan Bakara

Sekolah Tinggi Manajemen
Asuransi Trisakti

bakarahaposan@gmail.com

Abstract

The achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) requires the active participation of various stakeholders, including the financial services sector. As one of the key institutions in risk management, the insurance industry plays a strategic role in supporting sustainable development through financial protection, risk mitigation, and long-term investment mobilization. This study aims to analyze the strategic role of the insurance industry in achieving the SDGs, identify the opportunities and challenges faced by the industry, and examine the public policy implications necessary to strengthen its contribution to sustainable development. This research employs a qualitative approach using a literature review method by analyzing academic publications, policy documents, regulations, and relevant reports related to insurance, sustainable development, and public policy. The findings indicate that the insurance industry contributes significantly to several SDGs, particularly those related to poverty reduction, health, economic growth, sustainable infrastructure, and climate action. However, the industry faces various challenges, including low insurance penetration, limited sustainable insurance products, regulatory constraints, human resource capacity gaps, and increasing environmental risks due to climate change. Therefore, strengthening regulatory frameworks, enhancing insurance literacy, developing sustainable insurance products, and integrating environmental, social, and governance (ESG) principles into insurance business practices are essential to optimize the industry's contribution to sustainable development. The study concludes that the insurance industry has substantial potential to become a strategic partner in achieving the SDGs, provided that comprehensive public policy support and stakeholder collaboration are effectively implemented.

Keywords: *insurance industry, Sustainable Development Goals (SDGs), sustainable development, public policy, risk management.*

Abstrak

Pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* memerlukan keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan, termasuk sektor jasa keuangan. Sebagai salah satu lembaga utama dalam pengelolaan risiko, industri asuransi memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui penyediaan perlindungan keuangan, mitigasi risiko, dan penghimpunan dana investasi jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis industri asuransi dalam pencapaian SDGs, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi industri asuransi, serta mengkaji implikasi kebijakan publik yang diperlukan untuk memperkuat kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui analisis berbagai publikasi ilmiah, dokumen kebijakan, peraturan perundang-undangan, dan laporan yang relevan dengan industri asuransi, pembangunan berkelanjutan, dan kebijakan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri asuransi berkontribusi terhadap berbagai tujuan SDGs, terutama yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur berkelanjutan, dan penanganan perubahan iklim. Namun demikian, kontribusi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya penetrasi asuransi, terbatasnya produk asuransi berkelanjutan, kendala regulasi, kesenjangan kapasitas sumber daya manusia, serta meningkatnya risiko lingkungan akibat perubahan iklim. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kerangka regulasi, peningkatan literasi asuransi, pengembangan produk asuransi berkelanjutan, serta integrasi prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam praktik bisnis asuransi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa industri asuransi memiliki potensi besar untuk menjadi mitra strategis dalam pencapaian SDGs apabila didukung oleh kebijakan publik yang komprehensif dan kolaborasi yang efektif antar pemangku kepentingan.

Pendahuluan

Pembangunan berkelanjutan telah menjadi paradigma utama pembangunan global sejak disepakatinya Agenda 2030 oleh *United Nations* (PBB) pada tahun 2015 melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs). Agenda ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan hidup dalam rangka memenuhi kebutuhan generasi masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Pencapaian SDGs tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan keterlibatan sektor swasta, lembaga keuangan, dan masyarakat secara luas.

Dalam konteks tersebut, industri asuransi memiliki posisi yang strategis. Secara tradisional, asuransi dipahami sebagai mekanisme pengalihan risiko (*risk transfer mechanism*) yang memberikan perlindungan terhadap berbagai ketidakpastian yang dapat menimbulkan kerugian finansial. Namun dalam perkembangan ekonomi modern, peran industri asuransi telah meluas menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung stabilitas ekonomi, meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap risiko, serta mendorong investasi jangka panjang yang berkelanjutan. Melalui fungsi penghimpunan premi, pengelolaan dana investasi, dan penyediaan perlindungan risiko, industri asuransi berpotensi memberikan kontribusi nyata terhadap berbagai tujuan SDGs, khususnya yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur, serta penanganan perubahan iklim.

Secara teoritis, penelitian ini bertumpu pada konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang mengintegrasikan tiga dimensi utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori manajemen risiko (*risk management theory*) yang menjelaskan bahwa pengelolaan risiko yang efektif merupakan prasyarat bagi terciptanya stabilitas ekonomi dan keberlanjutan usaha. Untuk menjelaskan hubungan antara industri asuransi dengan berbagai pemangku kepentingan, penelitian ini juga memanfaatkan teori *stakeholder*, yang menempatkan perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Dari sisi regulasi, penelitian ini relevan dengan berbagai kebijakan mengenai pembangunan berkelanjutan, keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*), serta pengaturan sektor perasuransian yang mendorong terciptanya sistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan.

Meskipun memiliki potensi yang besar, kontribusi industri asuransi terhadap pencapaian SDGs masih menjadi perdebatan. Di satu sisi, industri asuransi dinilai mampu meningkatkan ketahanan ekonomi

masyarakat dan dunia usaha melalui perlindungan terhadap berbagai risiko, termasuk risiko bencana dan perubahan iklim. Di sisi lain, rendahnya tingkat penetrasi asuransi, terbatasnya produk asuransi yang berorientasi pada keberlanjutan, serta belum optimalnya dukungan regulasi dan kebijakan publik menjadi tantangan yang dapat menghambat peran strategis industri ini. Selain itu, meningkatnya frekuensi dan intensitas bencana akibat perubahan iklim juga menimbulkan tekanan baru bagi industri asuransi dalam menjaga keberlanjutan bisnisnya.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara industri asuransi dan pembangunan ekonomi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perkembangan industri asuransi memiliki korelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan investasi dan mengurangi ketidakpastian usaha. Penelitian lain menyoroti peran asuransi dalam mitigasi risiko bencana dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Kelebihan penelitian-penelitian tersebut terletak pada kemampuannya menjelaskan kontribusi ekonomi industri asuransi secara empiris. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek ekonomi atau keuangan semata dan belum mengkaji secara komprehensif keterkaitan industri asuransi dengan agenda SDGs melalui perspektif hukum, politik, sumber daya manusia, dan lingkungan hidup secara terpadu.

Penelitian yang dilakukan dalam artikel ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menempatkan industri asuransi sebagai bagian dari ekosistem pembangunan berkelanjutan. Berbeda dengan penelitian yang lebih banyak menyoroti dampak ekonomi industri asuransi, penelitian ini mengkaji secara lebih luas peluang dan tantangan yang dihadapi industri asuransi dalam mendukung pencapaian SDGs serta implikasi kebijakan publik yang diperlukan untuk memperkuat kontribusinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai posisi strategis industri asuransi dalam pembangunan nasional.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis industri asuransi dalam mendukung pencapaian SDGs, mengidentifikasi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh industri asuransi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, menjelaskan berbagai tantangan yang dihadapi industri asuransi dari perspektif hukum, politik, sumber daya manusia, dan lingkungan hidup, serta merumuskan implikasi kebijakan publik yang dapat memperkuat kontribusi industri asuransi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pada bagian hasil dan pembahasan selanjutnya akan diuraikan kontribusi industri asuransi terhadap pencapaian SDGs, peluang yang dimiliki industri asuransi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, tantangan yang dihadapi dari aspek hukum, politik, sumber daya manusia, dan lingkungan hidup, serta implikasi kebijakan publik yang diperlukan untuk memperkuat peran industri asuransi dalam pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa industri asuransi merupakan salah satu instrumen strategis yang dapat mendukung pencapaian SDGs apabila didukung oleh ekosistem regulasi, kebijakan, dan tata kelola yang memadai.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menganalisis secara konseptual dan kritis peran strategis industri asuransi dalam mendukung pencapaian SDGs, serta mengidentifikasi peluang, tantangan, dan implikasi kebijakan publik yang berkaitan dengan

pembangunan berkelanjutan. Pendekatan kualitatif dinilai tepat karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah dan kebijakan yang relevan.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku, laporan lembaga internasional, dokumen pemerintah, regulasi sektor perasuransian, serta publikasi yang berkaitan dengan SDGs, pembangunan berkelanjutan, dan industri asuransi. Literatur dipilih berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas sumber, dan keterbaruan publikasi, terutama yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai referensi dari basis data ilmiah, dokumen kebijakan, dan laporan resmi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis deskriptif-kualitatif. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait kontribusi industri asuransi terhadap SDGs, sedangkan analisis deskriptif-kualitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara aspek ekonomi bisnis, hukum, politik, sumber daya manusia, dan lingkungan hidup dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Untuk memperkuat validitas analisis, penelitian ini membandingkan berbagai temuan dan pandangan dari penelitian terdahulu serta dokumen kebijakan yang relevan. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peluang, tantangan, dan implikasi kebijakan publik dalam mengoptimalkan peran industri asuransi terhadap pencapaian SDGs.

Industri Asuransi sebagai Penggerak Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Hasil kajian menunjukkan bahwa industri asuransi memiliki kontribusi signifikan terhadap pencapaian SDGs melalui fungsi perlindungan risiko, penghimpunan dana masyarakat, dan dukungan terhadap investasi produktif. Dalam perspektif ekonomi bisnis, keberadaan industri asuransi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme perlindungan keuangan, tetapi juga sebagai salah satu pilar yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

Analisis ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi (*economic growth theory*) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, investasi, dan peningkatan produktivitas. Industri asuransi berkontribusi terhadap ketiga faktor tersebut melalui pengelolaan premi yang kemudian diinvestasikan pada berbagai instrumen keuangan dan proyek pembangunan. Dengan demikian, industri asuransi berperan sebagai *intermediary institution* yang membantu mengalokasikan sumber daya ke sektor-sektor produktif.

Dalam konteks SDGs, kontribusi tersebut terlihat pada pencapaian SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), serta SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim). Semakin berkembang industri asuransi, semakin besar pula kemampuannya dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

1. Peluang Industri Asuransi dalam Perspektif Teori Keunggulan Kompetitif

Berdasarkan hasil analisis, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap perlindungan risiko dan pembangunan berkelanjutan menciptakan peluang baru bagi industri asuransi.

Menurut teori keunggulan kompetitif yang dikemukakan oleh Michael Porter, perusahaan dapat memperoleh keunggulan melalui inovasi produk, efisiensi operasional, dan diferensiasi layanan. Dalam industri asuransi, pengembangan produk berbasis keberlanjutan (sustainable insurance) dan Environmental, Social, and Governance (ESG) dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif baru.

Perusahaan asuransi yang mampu menyediakan produk perlindungan terhadap risiko perubahan iklim, energi terbarukan, dan bencana alam memiliki peluang untuk memperoleh pangsa pasar yang lebih besar di masa depan. Dengan demikian, penerapan prinsip keberlanjutan tidak hanya memberikan manfaat sosial dan lingkungan, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi bagi perusahaan.

2. Kontribusi Industri Asuransi dalam Perspektif Teori Intermediasi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri asuransi memiliki peran penting sebagai lembaga intermediasi keuangan. Melalui pengumpulan premi dari masyarakat, perusahaan asuransi mengelola dana dalam jumlah besar yang kemudian diinvestasikan kembali ke sektor produktif.

Temuan ini sesuai dengan **Teori Intermediasi Keuangan (Financial Intermediation Theory)** yang menjelaskan bahwa lembaga keuangan berfungsi menyalurkan dana dari pihak yang memiliki surplus dana kepada sektor yang membutuhkan pembiayaan. Dana yang dihimpun perusahaan asuransi dapat digunakan untuk mendukung pembangunan infrastruktur, proyek energi hijau, obligasi pemerintah, maupun investasi sektor riil.

Oleh karena itu, industri asuransi tidak hanya berperan dalam memberikan perlindungan risiko, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan modal nasional yang menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan.

3. Tantangan Industri Asuransi dalam Perspektif Teori Kegagalan Pasar (Market Failure Theory)

Meskipun memiliki potensi besar, hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi industri asuransi terhadap SDGs masih menghadapi berbagai kendala.

Menurut teori kegagalan pasar (market failure theory), pasar tidak selalu mampu menghasilkan alokasi sumber daya yang optimal tanpa adanya intervensi pemerintah. Rendahnya literasi asuransi, keterbatasan akses masyarakat terhadap produk asuransi, serta kurangnya

kesadaran terhadap risiko merupakan bentuk kegagalan pasar yang menyebabkan penetrasi asuransi di Indonesia masih relatif rendah.

Kondisi tersebut mengakibatkan sebagian besar masyarakat belum memperoleh perlindungan keuangan yang memadai. Akibatnya, ketika terjadi bencana atau krisis ekonomi, masyarakat rentan mengalami penurunan kesejahteraan yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian SDGs.

4. Tantangan Industri Asuransi dalam Perspektif Teori Kegagalan Pasar (Market Failure Theory)

Meskipun memiliki potensi besar, hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi industri asuransi terhadap SDGs masih menghadapi berbagai kendala.

Menurut teori kegagalan pasar (market failure theory), pasar tidak selalu mampu menghasilkan alokasi sumber daya yang optimal tanpa adanya intervensi pemerintah. Rendahnya literasi asuransi, keterbatasan akses masyarakat terhadap produk asuransi, serta kurangnya kesadaran terhadap risiko merupakan bentuk kegagalan pasar yang menyebabkan penetrasi asuransi di Indonesia masih relatif rendah.

Kondisi tersebut mengakibatkan sebagian besar masyarakat belum memperoleh perlindungan keuangan yang memadai. Akibatnya, ketika terjadi bencana atau krisis ekonomi, masyarakat rentan mengalami penurunan kesejahteraan yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian SDGs.

5. Implikasi Kebijakan Publik dalam Perspektif Teori Ekonomi Kelembagaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan industri asuransi dalam mendukung SDGs sangat dipengaruhi oleh kualitas institusi dan regulasi yang berlaku.

Analisis ini sesuai dengan **Teori Ekonomi Kelembagaan (Institutional Economics Theory)** yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kualitas institusi, aturan hukum, dan tata kelola yang mampu menciptakan kepastian bagi pelaku ekonomi.

Dalam konteks industri asuransi, pemerintah memiliki peran penting dalam:

- 1) Meningkatkan literasi dan inklusi asuransi.
- 2) Mendorong pengembangan produk asuransi berkelanjutan.
- 3) Memperkuat regulasi terkait ESG dan sustainable finance.

4) Memberikan insentif bagi investasi yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

5) Mengembangkan skema asuransi bencana nasional.

Kebijakan tersebut diperlukan agar industri asuransi dapat menjalankan fungsi ekonominya secara optimal dalam mendukung pencapaian SDGs.

Analisis Sintesis

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi, teori keunggulan kompetitif, teori intermediasi keuangan, dan teori ekonomi kelembagaan, penelitian ini menemukan bahwa industri asuransi merupakan salah satu instrumen ekonomi yang memiliki pengaruh strategis terhadap pencapaian sdgs.

Dari perspektif ekonomi bisnis, kontribusi industri asuransi tidak hanya terletak pada fungsi perlindungan risiko, tetapi juga pada kemampuannya mendorong investasi, meningkatkan stabilitas ekonomi, memperkuat ketahanan dunia usaha, dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat hambatan kelembagaan, rendahnya literasi asuransi, serta tantangan perubahan iklim yang semakin kompleks.

Oleh karena itu, penguatan regulasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, inovasi produk berkelanjutan, dan sinergi antara pemerintah dengan industri asuransi menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan kontribusi industri asuransi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia.

Kesimpulan

Industri asuransi memiliki posisi strategis dalam mendukung pencapaian SDGs melalui fungsi perlindungan risiko, penghimpunan dana investasi, dan peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat. Namun kontribusi tersebut belum optimal karena masih menghadapi tantangan regulasi, dinamika

kebijakan publik, keterbatasan sumber daya manusia, serta meningkatnya risiko lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan publik yang lebih progresif dan terintegrasi untuk memperkuat peran industri asuransi dalam pembangunan berkelanjutan.

Referensi

Sumber Artikel Jurnal:

Arena, M. (2008). Does Insurance Market Activity Promote Economic Growth? *Journal of Risk and Insurance*. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1539-6975.2008.00291.x>

Han, L., Li, D., Moshirian, F., & Tian, Y. (2010). *Insurance Development and Economic Growth*. Geneva Papers on Risk and Insurance. The Geneva Papers, 2010, 35, (183–199), @2010 The International Association for the Study of Insurance Economics 1018-5895/10, www.palgrave-journals.com/gpp/

Lee, C. C., Lee, C. C., & Chiu, Y. B. (2013). *The Link Between Life Insurance Activities and Economic Growth*. <https://ideas.repec.org/a/pal/gpprii/v35y2010i2p183-199.html>

Hougaard, C., Chamberlain, D., & Roberts, B. (2019). *Inclusive Insurance and Sustainable Development*. <https://cenfri.org/articles/inclusive-insurance-and-the-sdgs/>

Braun, A., & Schreiber, F. (2017). *The Current Insurability Challenge*. <https://link.springer.com/article/10.1057/s41288-017-0054-0>

Mills, E. (2012). *Insurance in a Climate of Change*. https://www.researchgate.net/publication/7660508_Insurance_in_a_Climate_of_Change

Schanz, K. U., & Wang, S. (2020). *The Role of Insurance in Sustainable Development*. <https://www.pwc.ch/en/publications/2020/role-insurance-in-sustainable-economic-social-development.pdf>

Charpentier, A. (2021). *Insurance, Climate Change and Resilience*. <https://www.jstor.org/stable/resrep00805.4?seq=1>

Geneva Association. (2021). *Insurance and the SDGs*. <https://www.genevaassociation.org/research-topics/sdgs>

Kessler, D. (2022). *Insurance and Climate Adaptation*. <https://link.springer.com/article/10.1057/s41288-022-00258-7>

Biener, C., Eling, M., & Schmit, J. (2015). *Regulation in Insurance Markets*.

<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0305750X13002969>

Eling, M., & Lehmann, M. (2018). *The Impact of Digitalization on Insurance Value Chains*
https://www.researchgate.net/publication/321636110_The_Impact_of_Digitalization_on_the_Insurance_Value_Chain_and_the_Insurability_of_Risks

Sumber Buku:

Buku dan Laporan

Porter, M. E. (1985). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. New York, NY: Free Press. United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. <https://sdgs.un.org/2030agenda>

World Bank. (2022). *Financial Inclusion and Sustainable Development Report*.
<https://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion>